



Analisis Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang

Azzah Rahmadani^{1*}, Resy Mulyani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Imam Syafi'i Indonesia, Indonesia

Email: azzahrm82@gmail.com^{1*}, resymulyani83@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: azzahrm82@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze student perceptions of using the Cerdas Cermat method in Arabic language learning among fifth-grade students at SDIT Imam Ahmad Perawang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its classroom implementation. The research method employed was a mixed methods approach with an Explanatory Sequential design. The population consisted of all 93 fifth grade students at SDIT Imam Ahmad Perawang, with sampling conducted via total sampling. Quantitative data were gathered through a Likert scale questionnaire, while qualitative data were obtained through in depth interviews with selected informants. The descriptive analysis results showed that the students overall perception of using the Cerdas Cermat method fell into the “moderate” category, with an average score of 45,14. In detail, student perceptions across three main components cognitive (average 15,05), affective (average 15,42), and conative (average 14,67) were all classified within the “moderate” category. Supporting factors for this method included material repetition, direct feedback from the teacher, a fun classroom environment, competitive elements, and group collaboration. On the other hand, inhibiting factors included variations in students academic abilities, low self confidence, noisy classroom conditions, and low initial interest in the Arabic language lesson. This study concludes that the effectiveness of the Cerdas Cermat method highly depends on the conditions and individual readiness of the students in the classroom.*

Keywords: *Arabic Language Learning; Cerdas Cermat Method; Learning Strategy; Student Perception; Supporting Factors.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Metode penelitian adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *Explanatory Sequential*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang yang berjumlah 93 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui angket dengan skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata 45,14. Secara rinci, persepsi siswa pada tiga komponen utama, kognitif (rata-rata 15,05), afektif (rata-rata 15,42), dan konatif (rata-rata 14,67) seluruhnya masuk dalam kategori “sedang”. Faktor pendukung metode ini meliputi adanya pengulangan materi, umpan balik langsung dari guru, suasana kelas yang menyenangkan, kompetisi yang kompetitif, serta adanya kerja sama kelompok. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup perbedaan kemampuan akademik siswa, rendahnya kepercayaan diri, kondisi kelas yang ramai, serta minat yang masih rendah terhadap pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas metode cerdas cermat sangat bergantung pada kondisi dan kesiapan individu siswa di kelas.

Kata Kunci: Faktor Pendukung; Metode Cerdas Cermat; Pembelajaran Bahasa Arab; Persepsi Siswa; Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Persepsi siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima individu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan terintegrasi dalam diri individu (Walgito, 2003). Persepsi bersifat subjektif dan dapat terbentuk secara positif dan negatif berdasarkan pengalaman belajar siswa (Nanda et al., 2021), yang dapat mempengaruhi sikap, motivasi, dan

keterlibatan individu dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2022). Dengan demikian, persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh karakteristik bahasa, kondisi pembelajaran, serta pengalaman belajar yang dialami di kelas.

Pembelajaran bahasa Arab di SDIT Imam Ahmad Perawang, khususnya pada kelas V, menunjukkan adanya variasi respons siswa. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dan memandang bahasa Arab sebagai pelajaran yang menantang. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan bahasa Arab sebagai bahasa asing, melainkan adanya peningkatan materi ke tahap pemahaman kaidah dasar, seperti *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, dan *fi'il amr*. Kondisi ini memengaruhi persepsi siswa yang tampak pada rendahnya antusiasme, kepercayaan diri, serta partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan metode cerdas cermat, yaitu metode pembelajaran berbasis kompetisi yang mendorong interaksi, kerja sama, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan keterangan guru, penerapan metode cerdas cermat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya serta mampu meningkatkan keaktifan siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan respons siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerdas cermat tidak hanya mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode cerdas cermat memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kompetisi dan interaksi antar siswa terbukti membantu memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan minat belajar (Az-Zahra et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ferdytian Yogi (2023) yang menunjukkan bahwa metode cerdas cermat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa serta berdampak positif terhadap aspek kognitif.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran terbentuk melalui pengalaman belajar yang mereka alami di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan guru berperan dalam membentuk pengalaman karena menentukan pola interaksi, tingkat keterlibatan siswa, serta suasana emosional dalam pembelajaran. Ahyat (2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian cara yang digunakan pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, persepsi siswa menjadi aspek penting yang perlu dikaji karena berpengaruh langsung terhadap motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar (Rasyid et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif metode cerdas cermat terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, kajian yang memfokuskan persepsi siswa sebagai objek utama masih terbatas, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada persepsi siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianalisis melalui komponen kognitif, afektif, dan konatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di kelas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Persepsi Siswa

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap objek, peristiwa, maupun fenomena yang dialaminya (Rachmawati, 2022). Persepsi mempengaruhi cara individu menyerap pesan, menafsirkan pengalaman serta membentuk makna terhadap stimulus yang diterima. Menurut Walgito (2003) persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima individu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan terintegrasi dalam diri individu. Dengan demikian, persepsi yang terbentuk pada setiap individu dapat berbeda meskipun objek yang dipersepsikan sama. Dalam pembelajaran, persepsi siswa terhadap suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh cara siswa memaknai dan menginterpretasikan pengalaman belajarnya.

Lebih lanjut menurut Bimo Walgito dalam (Pohan & Syaimi, 2023), bahwa pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa. Komponen afektif mencakup aspek sikap dan perasaan. Komponen konatif berkaitan dengan kecenderungan bertindak. Ketiga komponen tersebut dapat menjadi indikator terbentuknya persepsi yang bersifat positif maupun negatif, tergantung bagaimana siswa menilai, merasakan dan merespons pengalaman pembelajaran yang dialaminya.

Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar

Chaer menjelaskan bahwa bahasa kedua dikuasai melalui proses belajar yang dilakukan secara sengaja dan sadar, berbeda dengan bahasa pertama yang diperoleh secara alamiah dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua memerlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur agar

siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitifnya (Linawati, 2022). Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan dasar kemampuan berbahasa sekaligus membangun sikap positif siswa terhadap bahasa Arab sejak dini. Bahasa Arab memiliki peran yang penting bagi peserta didik, khususnya pada fase anak-anak, melalui pembelajaran bahasa Arab siswa dapat mengenal dan memahami nilai-nilai pendidikan keislaman (Muslimah & Nadiroh, 2022).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara, model, atau serangkaian kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar serta tercapainya tujuan pengajaran (Ahyat, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Arab, diperlukan metode yang terencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang jelas dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan metode pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada pencapaian hasil belajar, melainkan juga pada upaya membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Metode pembelajaran yang tepat mampu memengaruhi cara siswa merasakan, memahami, dan memaknai proses pembelajaran.

Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran

Cerdas cermat merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode kuis serta gabungan metode diskusi, metode kerja kelompok, dan metode tanya jawab (Yogi et al., 2023). Metode ini menuntut siswa untuk bersikap tangkas, cermat, gesit, dan teliti dalam menjawab pertanyaan yang diberikan (Mahmudah et al., 2025). Karakteristik tersebut menjadikan metode cerdas cermat sebagai metode pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa baik secara kognitif maupun sosial, karena siswa dituntut untuk berpikir cepat, bekerja sama serta berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *mixed method* yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Desain *mixed method* yang digunakan adalah *Explanatory Sequential Design*, yang terdiri dari dua fase, yaitu penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Tujuan penggunaan desain Explanatory agar data kualitatif dapat membantu menjelaskan secara rinci hasil data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Imam Ahmad yang berlokasi di desa Perawang Barat, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang yang berjumlah 93 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
V A	27	-	27	29,03 %
V B	27	-	27	29,03 %
V C	-	20	20	21,51 %
V D	-	19	19	20,43 %
Total	54	39	93	100 %

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas V menggunakan skala likert 4 point. Sebelum digunakan, instrumen angket divalidasi terlebih dahulu melalui uji coba kepada 30 responden di luar sampel menggunakan Corrected Item Total Correlation. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (dimana r tabel untuk $n = 30$ adalah sebesar 0,361). Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana koefisien kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan lebih besar dari 0,60. Data kuantitatif yang telah valid dan reliabel kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan skor, persentase, dan kategorisasi persepsi siswa ke dalam lima kelompok, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Setelah analisis kuantitatif selesai, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada 6 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil pengelompokan angket untuk mewakili kategori persepsi “sangat baik” dan “sangat kurang”. Kemudian, data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber guna memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab dianalisis menggunakan kerangka teori persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2003) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima individu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna

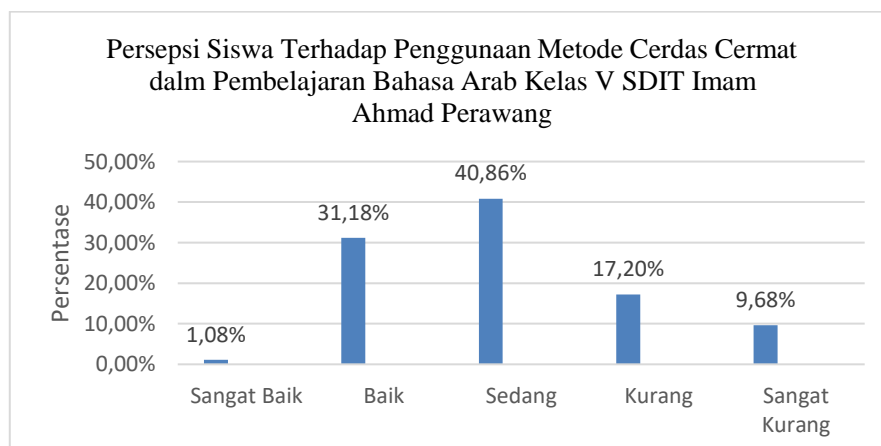
dan terintegrasi dalam diri individu. Dalam konteks penelitian ini, metode cerdas cermat berperan sebagai stimulus yang diterima siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, di mana siswa secara aktif mengolah dan memaknai pengalaman belajar mereka melalui kegiatan yang bersifat kompetitif sekaligus menyenangkan tersebut.

Lebih lanjut, persepsi siswa terhadap metode cerdas cermat tidak terbentuk secara tunggal, melainkan melalui tiga komponen yang saling berkaitan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bimo Walgito, persepsi mengandung tiga komponen pembentuk struktur sikap, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen ini tercermin dalam cara siswa memahami dan merespons metode cerdas cermat, yakni melalui pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab yang disampaikan melalui metode tersebut, perasaan senang, antusias, dan termotivasi yang muncul saat mengikuti kegiatan cerdas cermat, serta kecenderungan siswa untuk aktif berpartisipasi dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan ketiga komponen tersebut. Persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab diungkapkan melalui 15 pernyataan angket yang terbagi ke dalam tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang

No	Interval	Kategori	F	%
1	$57,02 < X$	Sangat Baik	1	1,08 %
2	$49,10 < X \leq 57,02$	Baik	29	31,18 %
3	$41,18 < X \leq 49,10$	Sedang	38	40,86 %
4	$33,26 < X \leq 41,18$	Kurang	16	17,20%
5	$X \leq 33,26$	Sangat Kurang	9	9,68 %
Jumlah			93	100 %



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang.

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa secara keseluruhan terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9 siswa (9,68%), kategori “kurang” sebesar 16 siswa (17,20%), kategori “sedang” sebesar 38 siswa (40,86%), kategori “baik” sebesar 29 siswa (31,18%), dan kategori “sangat baik” sebesar 1 siswa (1,08%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,13, persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab masuk dalam kategori “sedang”. Secara rinci, persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab SDIT Imam Ahmad Perawang diungkapkan dengan 15 pernyataan dan terdapat 3 komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif dijelaskan sebagai berikut:

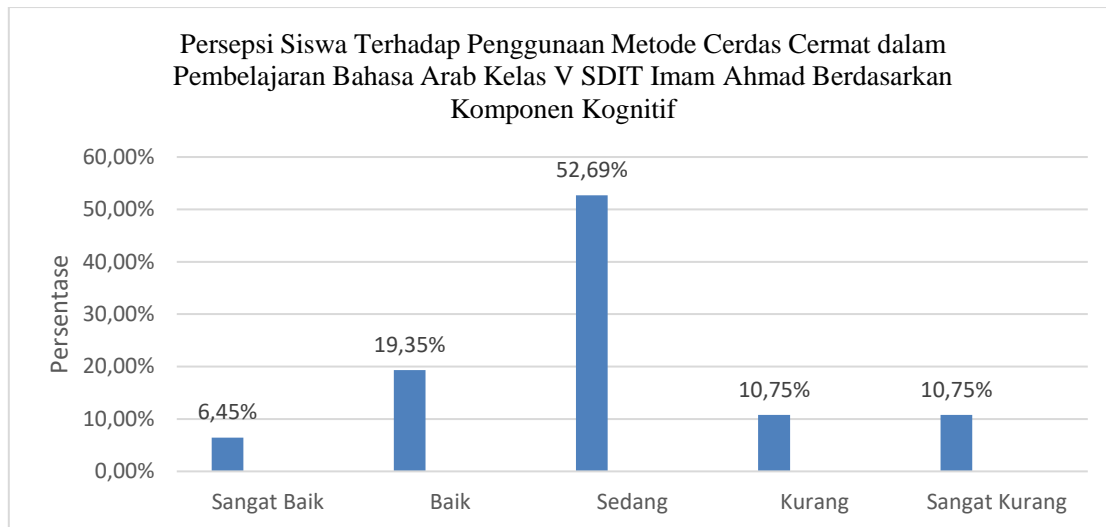
Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi suatu objek sikap. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 5 SDIT Imam Ahmad Perawang berdasarkan komponen kognitif diperoleh skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 15,05, *standar deviasi* (SD) 2,44.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang Berdasarkan

Komponen Kognitif

No	Interval	Kategori	F	%
1	$18,71 < X$	Sangat Baik	6	6,45 %
2	$16,27 < X \leq 18,71$	Baik	18	19,35 %
3	$13,83 < X \leq 16,27$	Sedang	49	52,69 %
4	$11,39 < X \leq 13,83$	Kurang	10	10,75 %
5	$X \leq 11,39$	Sangat Kurang	10	10,75 %
Jumlah			93	100 %



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang Berdasarkan Komponen Kognitif.

Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang berdasarkan komponen kognitif berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10 siswa (10,75%), kategori “kurang” sebesar 10 siswa (10,75%), kategori “sedang” sebesar 49 siswa (52,69%), kategori “baik” sebesar 18 siswa (19,35%), dan kategori “sangat baik” sebesar 6 siswa (6,45%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,05, persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan komponen kognitif masuk dalam kategori “sedang”. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap penggunaan metode cerdas cermat, yaitu metode tersebut cukup membantu siswa dalam memahami materi, mengingat kosakata, memperjelas materi pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan bahasa Arab, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi selama kegiatan berlangsung.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan siswa CAZ yang berada pada kategori “sangat baik”. CAZ mengungkapkan bahwa metode cerdas cermat membantu dirinya memahami materi karena setiap jawaban yang diberikan langsung dibahas dan dijelaskan oleh guru. Pengulangan pertanyaan selama kegiatan berlangsung juga membuat materi dan kosakata bahasa Arab lebih mudah diingat. Selain itu, diskusi dalam kelompok membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan. Menurut CAZ, metode cerdas cermat juga meningkatkan fokus dan kecepatan berpikir dibandingkan pembelajaran biasa.

Sebaliknya, hasil wawancara dengan siswa KH yang berada pada kategori “sangat kurang” menunjukkan pandangan yang berbeda. Siswa tersebut mengaku masih mengalami kesulitan memahami dan mengingat materi meskipun pertanyaan telah dibahas setelah dijawab. Menurutnya, pelaksanaan cerdas cermat yang berlangsung cepat membuat dirinya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penjelasan yang diberikan, terutama karena kemampuannya dalam menghafal kosakata memerlukan waktu yang relatif lebih Panjang. Selain itu, KH juga mengaku tidak menyukai pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan suasana kelas yang ramai selama kegiatan berlangsung menyebabkan konsentrasi siswa terganggu sehingga kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan baik.

Temuan wawancara tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa penggunaan metode cerdas cermat secara umum mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan siswa melakukan pengulangan materi sebelum kegiatan dimulai serta memperoleh umpan balik langsung terhadap jawaban yang diberikan. Guru juga menjelaskan bahwa setiap kesalahan jawaban segera dikoreksi dan dijelaskan kembali agar materi lebih mudah dipahami. Namun demikian, guru mengakui bahwa tidak semua siswa memperoleh manfaat yang sama. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi atau kurang mampu berkonsentrasi ketika suasana kelas menjadi lebih ramai.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerdas cermat mampu mendukung proses pembentukan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab melalui kegiatan tanya jawab, pengulangan materi, dan pembahasan jawaban secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba dan Zuraidah (2021) menyatakan bahwa tanya jawab sebagai pengulangan materi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini, pemahaman siswa terhadap metode cerdas cermat terbentuk melalui pengalaman belajar yang mereka alami selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Perbedaan kemampuan akademik, kecepatan memahami materi, serta kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab menyebabkan persepsi kognitif siswa tidak seluruhnya berada pada kategori tinggi.

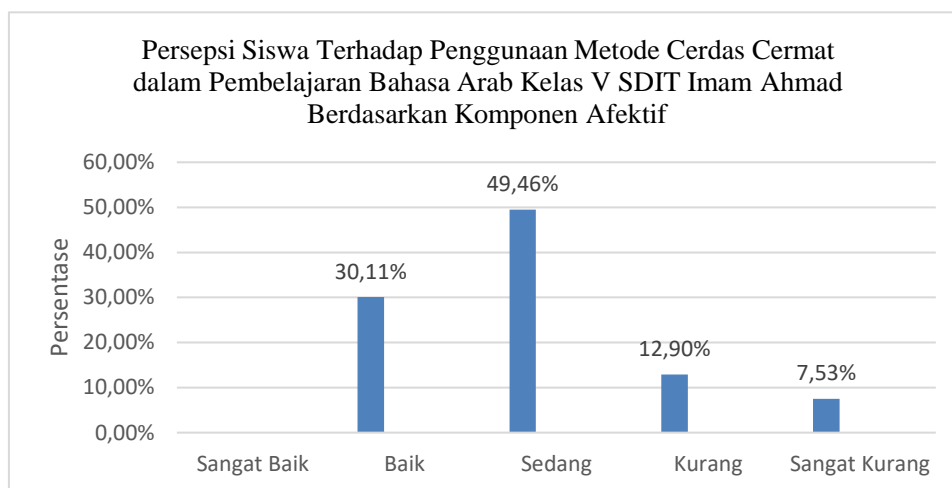
Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, sehingga komponen ini menunjukkan arah sikap

siswa, yakni positif atau negatif. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 5 SDIT Imam Ahmad Perawang berdasarkan komponen afektif diperoleh skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 15,42, *standar deviasi* (SD) 3,24.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang Berdasarkan Komponen Afektif

No	Interval	Kategori	F	%
1	$20,28 < X$	Sangat Baik	-	-
2	$17,04 < X \leq 20,28$	Baik	28	30,11 %
3	$13,80 < X \leq 17,04$	Sedang	46	49,46 %
4	$10,56 < X \leq 13,80$	Kurang	12	12,90 %
5	$X \leq 10,56$	Sangat Kurang	7	7,53 %
Jumlah			93	100 %



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang Berdasarkan Komponen Afektif.

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 3 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang berdasarkan komponen afektif berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7 siswa (7,53%), kategori “kurang” sebesar 12 siswa (12,90%), kategori “sedang” sebesar 46 siswa (49,46%), dan kategori “baik” sebesar 28 siswa (30,11%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,42, persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan komponen afektif masuk dalam kategori “sedang”. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan yang cukup positif terhadap penggunaan metode cerdas cermat, yaitu siswa cenderung merasa senang, antusias, dan lebih

bersemangat mengikuti pembelajaran karena metode ini menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik melalui unsur permainan dan kompetisi.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan siswa AR yang berada pada kategori “baik”. AR mengungkapkan bahwa metode cerdas cermat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan menyenangkan karena mengandung unsur permainan yang mengurangi rasa bosan saat belajar. Unsur kompetisi antarkelompok dinilai turut meningkatkan semangat belajar, sementara suasana kelas yang lebih dinamis membuat siswa merasa lebih antusias selama pembelajaran berlangsung. AR menjelaskan bahwa ketegangan yang dirasakan saat menjawab pertanyaan secara cepat bukan disebabkan oleh rasa takut, melainkan oleh tuntutan kecepatan menjawab serta adanya konsekuensi pengurangan nilai apabila salah, dan hal tersebut dipandang justru melatih fokus serta kepercayaan diri. Selain itu, AR mengungkapkan adanya rasa tidak puas terhadap anggota kelompok yang menjawab kurang tepat, karena dianggap berdampak pada perolehan skor kelompok. Meskipun demikian, secara umum AR menilai kegiatan cerdas cermat tetap menyenangkan karena bersifat pengulangan materi dan memungkinkan bantuan antaranggota kelompok apabila terjadi kelupaan.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa RAP yang berada pada kategori “sangat kurang” menunjukkan pandangan yang berbeda. RAP mengaku merasa senang dengan kegiatan cerdas cermat karena bersifat belajar secara berkelompok, tetapi memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika harus menjawab pertanyaan. Perasaan takut memberikan jawaban yang salah dan kekhawatiran terhadap penilaian teman-teman menyebabkan siswa enggan untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, RAP menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran bahasa Arab karena menganggap mata pelajaran tersebut cukup sulit untuk dipahami, meskipun ia menyukai unsur permainan dan kerja kelompok yang terdapat dalam metode cerdas cermat.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respons yang positif selama pembelajaran menggunakan metode cerdas cermat. Siswa terlihat lebih antusias, bersemangat, dan menikmati proses pembelajaran dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran biasa. Bahkan beberapa siswa sering meminta agar kegiatan pembelajaran dilakukan kembali dengan metode cerdas cermat. Guru juga mengamati adanya peningkatan keberanian dan kepercayaan diri pada banyak siswa dalam menjawab pertanyaan. Namun demikian, guru mengakui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri karena takut melakukan kesalahan, belum menguasai materi dengan baik, serta siswa yang tetap

menunjukkan minat rendah terhadap pembelajaran bahasa Arab karena menganggap mata pelajaran tersebut sulit.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerdas cermat mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan respons emosional positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini mendukung temuan Az-Zahra et al (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan metode cerdas cermat memperoleh respons positif dari peserta didik karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih seru dan menyenangkan serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik metode cerdas cermat yang memadukan unsur permainan dan kompetisi dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan respons emosional positif siswa. Meskipun demikian, tidak adanya siswa yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa respons emosional positif tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan atau berpartisipasi secara langsung, serta siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi afektif tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh karakteristik individu siswa, seperti tingkat kepercayaan diri dan minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

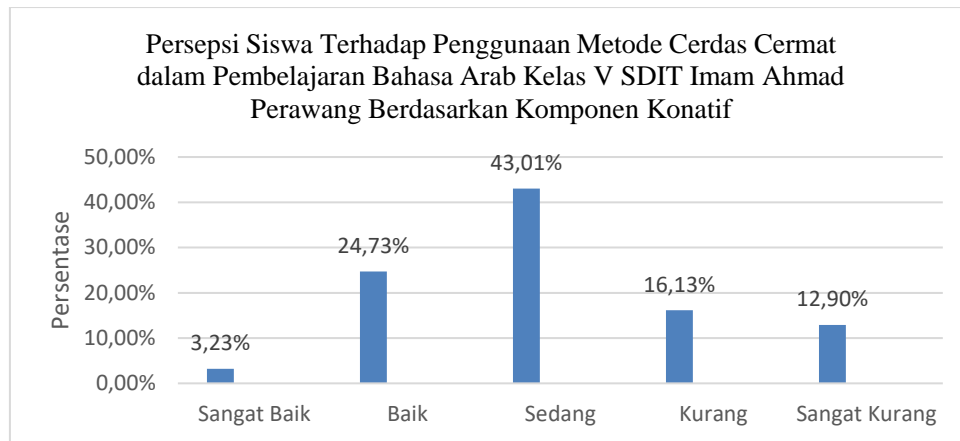
Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu besar kecilnya kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap tersebut. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 5 SDIT Imam Ahmad Perawang berdasarkan komponen konatif diperoleh skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 14,67, *standar deviasi* (SD) 3,07.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang Berdasarkan

Komponen Konatif

No	Interval	Kategori	F	%
1	$19,28 < X$	Sangat Baik	3	3,23 %
2	$16,21 < X \leq 19,28$	Baik	23	24,73 %
3	$13,14 < X \leq 16,21$	Sedang	40	43,01 %
4	$10,07 < X \leq 13,14$	Kurang	15	16,13 %
5	$X \leq 10,07$	Sangat Kurang	12	12,90 %
Jumlah			93	100 %



Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Cerdas Cermat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang Berdasarkan Komponen Konatif.

Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 4 di atas, dapat diketahui persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang berdasarkan komponen konatif berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12 siswa (12,90%), kategori “kurang” sebesar 15 siswa (16,13%), kategori “sedang” sebesar 40 siswa (43,01%), kategori “baik” sebesar 23 siswa (24,73%), dan kategori “sangat baik” sebesar 3 siswa (3,23%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,67, persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan komponen konatif masuk dalam kategori “sedang”. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan perilaku yang cukup positif terhadap penggunaan metode cerdas cermat, seperti berpartisipasi dalam kelompok, menjawab pertanyaan, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, dan menunjukkan motivasi untuk memperoleh hasil yang baik, meskipun tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa masih bervariasi.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan siswa BR yang berada pada kategori “sangat baik”. BR mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih aktif ketika mengikuti metode cerdas cermat dibandingkan pembelajaran konvensional, karena pembelajaran biasa yang banyak melibatkan kegiatan menulis dan latihan soal dirasa lebih melelahkan, sedangkan metode cerdas cermat lebih menekankan pada proses berpikir secara lisan. BR juga menyatakan bahwa kerja sama tim turut mendorong partisipasinya, terutama ketika tergabung dalam kelompok yang dianggap mampu menguasai materi dengan baik. Selain itu, BR merasa termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena adanya keinginan untuk menang dalam kompetisi, terlebih apabila terdapat penghargaan, meskipun ia mengaku tetap menikmati kegiatan tersebut walau tanpa adanya penghargaan. BR menambahkan bahwa rasa percaya diri dalam mengemukakan jawaban muncul karena adanya kesiapan belajar sebelumnya, serta

menyatakan kesediaannya untuk kembali mempersiapkan diri apabila metode cerdas cermat digunakan pada pembelajaran berikutnya.

Sebaliknya, hasil wawancara dengan siswa MTA yang berada pada kategori “sangat kurang” menunjukkan kecenderungan berbeda. MTA menyatakan bahwa dirinya cenderung lebih sering diam selama kegiatan berlangsung karena merasa kurang menguasai materi, meskipun tetap berusaha menjawab apabila ada pertanyaan yang diberikan, dan memilih menyampaikan jawabannya melalui ketua kelompok apabila merasa ragu. MTA juga mengakui tingkat partisipasinya yang rendah disebabkan oleh kesadaran terhadap kemampuannya sendiri, serta menyatakan bahwa motivasi belajarnya terhadap bahasa Arab tidak banyak berubah setelah mengikuti pembelajaran dengan metode cerdas cermat. Rasa takut menjawab pertanyaan secara langsung membuat MTA lebih memilih bergantung pada ketua dan anggota kelompok lain, meskipun pada bentuk evaluasi mandiri ia mengaku tetap berusaha menjawab walau disertai rasa takut. Meskipun demikian, MTA tidak menolak penggunaan metode cerdas cermat, namun lebih menyukai bentuk kuis yang dikerjakan secara mandiri.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa metode cerdas cermat mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan cerdas cermat mendorong keterlibatan siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga guru berupaya memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara langsung. Guru juga mengamati bahwa adanya unsur kompetisi membuat banyak siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, keberanian siswa dalam mengemukakan jawaban cenderung meningkat ketika mereka telah memahami materi yang dipelajari. Namun demikian, guru mengakui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang bersikap pasif, kurang percaya diri, atau lebih memilih bergantung pada teman satu kelompok karena takut memberikan jawaban yang salah.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerdas cermat mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Immanuella et al (2023) yang menyatakan bahwa penerapan metode tanya jawab mampu menghasilkan interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui metode tanya jawab maupun metode cerdas cermat, dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Meskipun demikian, belum semua siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sama. Beberapa siswa masih cenderung pasif karena kurang menguasai materi, kurang percaya

diri, atau lebih memilih bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan individu masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab berada pada kategori “sedang”, sebagaimana tercermin dari ketiga komponen pembentuknya, yaitu komponen kognitif (rerata 15,05), afektif (rerata 15,42), dan konatif (rerata 14,67), yang seluruhnya berada pada kategori “sedang”. Konsistensi kategori pada ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terbentuk melalui keterkaitan yang erat antara aspek pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak. Pemahaman siswa terhadap manfaat metode cerdas cermat pada komponen kognitif mendorong munculnya perasaan senang, antusias dan termotivasi pada komponen afektif, yang selanjutnya memengaruhi kecenderungan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pada komponen konatif. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah, sehingga partisipasinya selama kegiatan pembelajaran menjadi lebih terbatas. Pola tersebut konsisten dengan hasil wawancara siswa dan guru yang menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman dan rasa percaya diri yang baik cenderung lebih aktif dan termotivasi, sedangkan siswa yang kurang menguasai materi cenderung bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam berpartisipasi. Temuan ini memperkuat kerangka teori Bimo Walgito (2003) yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus secara terintegrasi. Sehingga ketiga komponen kognitif, afektif dan konatif tersebut saling berkaitan dan berperan dalam membentuk persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Cerdas Cermat pada Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu pengulangan materi dan umpan balik langsung oleh guru, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif, kerja sama kelompok, serta motivasi untuk memperoleh nilai yang baik dan memenangkan kompetisi. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk persepsi positif siswa karena membantu meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan rasa senang dan antusiasme dalam belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode cerdas cermat tidak hanya mendukung aspek kognitif

siswa melalui penguatan materi, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan konatif siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu perbedaan kemampuan akademik siswa, rendahnya kepercayaan diri, suasana kelas yang ramai, serta rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Faktor-faktor tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat memperoleh manfaat metode cerdas cermat secara optimal, sebagaimana tercermin dari masih adanya siswa pada kategori “kurang” dan “sangat kurang” pada ketiga komponen persepsi yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh kondisi dan kesiapan masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V SDIT Imam Ahmad Perawang berada pada kategori “sedang”. Persepsi tersebut terbentuk melalui keterkaitan antara komponen kognitif, afektif, dan konatif. Pada komponen kognitif, metode cerdas cermat dinilai cukup membantu siswa dalam memahami materi dan mengingat kosakata bahasa Arab. Pada komponen afektif, metode ini mampu menumbuhkan perasaan positif seperti rasa senang, antusias, dan semangat belajar. Sementara itu, pada komponen konatif, metode cerdas cermat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, menjawab pertanyaan, serta mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mendukung penggunaan metode cerdas cermat, yaitu pengulangan materi dan umpan balik dari guru, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif, kerja sama kelompok, serta motivasi untuk memperoleh nilai dan memenangkan kompetisi. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan akademik siswa, rendahnya kepercayaan diri, suasana kelas yang ramai, dan rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan metode cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh kondisi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Az-Zahra, A. ... Budianto. (2025). Pemanfaatan Metode Cerdas Cermat Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Al-'Arabi. 9(2), 630–639. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4791>
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 1–12. <https://www.researchgate.net/publication/349959039> Implikasi Teori Belajar Kognitif J Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual
- Baskoro, M. S., & Barokah, A. (2025). Efektivitas Metode Cerdas Cermat Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di TPQ An-Nur. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Dan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://ejournal.staihas.ac.id/index.php/khazanah/article/view/189>
- Immanuella, V. ... Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Linawati, S. L. (2022). Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. 139–152. <https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/177>
- Mahmudah, R. ... Arsyad, M. (2025). Penerapan Metode Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA Negeri 9 Gowa. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 3, 290–298. <https://doi.org/10.35580/jspf.v2i1i3.4678>
- Muslimah, M., & Nadiroh, K. (2022). Persepsi Peserta Didik SD Plus Sunan Ampel Terhadap pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(2), 08–12. <https://doi.org/10.21009/jpi.052.02>
- Nanda, S. O. ... Sutisnawati, A. (2021). Analisis Persepsi Siswa Dalam Daring Learning Pada Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi. 07. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.178>
- Nisa, A. H. Yarni, L. (2023). Persepsi. 2(4), 213–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Pohan, N. A., & Syaimi, K. U. (2023). Hubungan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan. *Journal Educational Research and Social Studies*, 4, 21–30. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Purba, I. A., & Zuraidah. (2021). Efektivitas tanya jawab sebagai metode pengulangan materi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran saat daring. *ABDIKMAS UKK*, 1(2), 134–144. <https://doi.org/10.51158/abdikmas.v1i2.553>
- Rachmawati, S. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran English Grammar Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. 6(2), 59–72. <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.422.59-72>
- Rahmawati, S. Hakim, L. (2022). Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 03(02), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58773/alnaqdu.v3i2.56>

- Rasyid, F. H. ... Purwanto, F. (2025). *Analisis Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Quizizz Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Islamiyah Gunung Geni Banyuwangi Probolinggo*. 10(2), 2477–2143. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28784>
- Sari, P. S. ... Gimin. (2018). Pengaruh Metode Cerdas , Cermat , Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas I. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1–15. <https://www.neliti.com/publications/205397/pengaruh-metode-cerdas-cermat-cepat-dan-tepat-c3t-terhadap-motivasi-belajar-pkn>
- Simatupang, Yusrawati jr. (2020). *Analisis Persepsi Siswa SMP Di Banda Aceh Tentang Kegiatan Literasi*. 66–79. <https://repository.bbg.ac.id/handle/918>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Umami, H., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 95–106. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v13i2.1903>
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum* (3rd ed.). Andi Offset.
- Yogi, F. ... Purnamasari, M. I. (2023). *Analisis Hasil Belajar Menggunakan Metode Kuis Cerdas Cermat dalam Mata Pelajaran IPA*. 20, 1–16. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1527/5/FERDYTIAN_YOGI_PGSD_AR2023.pdf